

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *ASSET SIZE RATIO*, *EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP *CAPITAL RISK*
PADA BANK BUMN TAHUN 2005-2012**

ANDI WIWIEN PURNAMASARI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *ASSET SIZE RATIO*, *EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *CAPITAL RISK* PADA BANK BUMN TAHUN 2005-2012

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI WIWIEN PURNAMASARI
A21110271**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ASSET SIZE RATIO, EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CAPITAL RISK PADA BANK BUMN TAHUN 2005-2012

disusun dan diajukan oleh

ANDI WIWIEN PURNAMASARI
A21110271

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

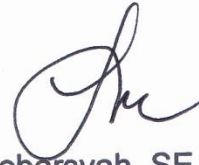
Makassar, 5 Desember 2013

Pembimbing I



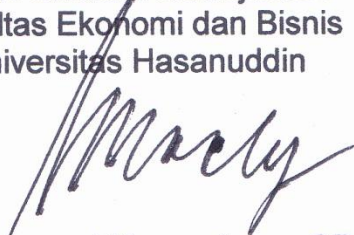
Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si
NIP: 19600703 199203 1 001

Pembimbing II



H. M. Sobarsyah, SE., M.Si
NIP: 19680629 199403 1 002

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip : 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ASSET SIZE RATIO, EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CAPITAL RISK PADA BANK BUMN TAHUN 2005-2012






disusun dan diajukan oleh

ANDI WIWIEN PURNAMASARI
A21110271

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 15 Januari 2014 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

1. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si	Ketua	(..... )
2. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si	Sekretaris	(..... )
3. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si	Anggota	(..... )
4. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si	Anggota	(..... )
5. Dr. Yansor Djaya, SE., MA	Anggota	(..... )

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. H. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip : 19620430 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Wiwien Purnamasari
NIM : A211 10 271
Jurusan /Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**ANALISIS PENGARUH ASSET SIZE RATIO, EQUITY RATIO, RETURN ON
EQUITY (ROE) TERHADAP CAPITAL RISK PADA BANK BUMN TAHUN
2005-2012**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya naskah di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Januari 2014

Membuat Pernyataan,

Wiwien Purnamasari

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMANGUN BANGSA
TGL. 20
6EFE7ACF117767129
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH ASSET SIZE RATIO, EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CAPITAL RISK PADA BANK BUMN TAHUN 2005-2012”.

Tak lupa pula salam dan taslim kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam terang benderang.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan – bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yunus Amar, MT selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si selaku sekretaris jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si selaku pembimbing pertama yang berkenan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H.M.Sobarsyah, SE., M.Si selaku pembimbing kedua yang berkenan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Haeriah Hakim, SE., M.Mktg selaku penasehat akademik selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
7. Bapak Prof.Dr.Nurdin Brasit, SE., M.Si ; Prof.Dr.H.Cepi Pahlevi, SE., M.Si ; Dr. Yansor Djaya, SE., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan bagi perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
9. Bapak dan Ibu staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
10. Orang tua yang saya hormati dan cintai ayahanda Jasman Parudik, S.H. dan ibunda Hj. Andi Ratnawati yang telah membesarkan saya dengan penuh kesabaran dan senantiasa mendoakan, menasehati, memberi motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara saya Andi Iin Purnamasari S.E., Asdar Darwis S.T dan Andi Ika Cantika serta seluruh keluarga yang telah memberikan support moril maupun materiil selama ini.

12. Muhammad Iqbal, S.St., yang selalu menemani, senantiasa mendengar keluhan, serta memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat LEDS Andriana Reski Anwar dan Vina Tamaya yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan selama ini.
14. Kakak FUFUFU yaitu Nurma Cahyani, Elizar Arief, Amanah Utami Nasrun, Sophia Sulistiyani, Wahyu Prima, Billy Regino yang selalu siap siaga membantu dan menemani, mendengar curhatan, menghibur, memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Geng Imut yaitu Ade Setiawan AK, Anisah Apriliyani, A.M.Ismail Saleh Tarebbang, Firman Adi Kusuma, Mitasari, M.Hidayatullah, dan La Caesar (Vially) yang selalu menemani, menghibur, memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman ETCETERA 10 yaitu Pratiwi Kusumaningrum, Sri Rezky, Dewi Lestari, Asriyanti, Darmianti, Ilhamsyah, Muklin, Aidil, dan yang tak sempat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian selama ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 22 Desember 2013

Penulis,

Andi Wiwien Purnamasari

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *ASSET SIZE RATIO*, *EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *CAPITAL RISK* PADA BANK BUMN TAHUN 2005-2012

Andi Wiwien Purnamasari
Syamsu Alam
M. Sobarsyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Capital Risk*. Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan bank BUMN tahun 2005-2012. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk* dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 81,5% perubahan variabel *Capital Risk* disebabkan oleh ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian

Kata Kunci : *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Risk*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ASSET SIZE RATIO, EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY (ROE) TO THE CAPITAL RISK FOR THE BANK OF STATE OWED ENTERPRISES PERIOD 2005-2012

AndiWiwienPurnamasari
SyamsuAlam
M. Sobarsyah

This research aims to analyze the effect of Asset Size Ratio, Equity Ratio, Return On Equity (ROE) variables toward Capital Risk. The Data was used in this research based on publicity annual report of banks BUMN since period 2005-2012. During research period show as data research was normally distributed. Based on multicollinierity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test variable digressing of classic assumption has not founded, which indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. Empirical evidence show as Asset Size Ratio, Equity Ratio, ROE partiality have an influence toward capital risk with significance value less than 0.05. Prediction capability from these three variables toward capital risk is 81.5%, where the balance (18.5%) is affected to other factors which was not to be entered to this research model.

Keywords : Asset Size Ratio, Equity Ratio, Return On Equity (ROE), Capital Risk

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Risiko.....	11

2.1.2	Klasifikasi Risiko Perbankan.....	11
2.1.3	Pengertian Bank	13
2.1.4	Kinerja Keuangan Bank.....	13
2.1.5	Tingkat Kesehatan Bank.....	14
2.1.6	Rasio Keuangan.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran	24
2.4	Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Rancangan Penelitian	28
3.2	Tempat dan Waktu.....	28
3.3	Populasi dan sampel.....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data	30
3.4.1	Jenis Data	30
3.4.2	Sumber Data	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6	Variabel penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.6.1	Variabel Penelitian	31
3.6.2	Definisi Operasional.....	33
3.7	Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1	Analisis Deskriptif	34
3.7.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	34
3.7.3	Analisis Regresi Berganda.....	36
3.7.4	Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41

4.2	Statistik Deskriptif	41
4.3	Pengujian Asumsi Klasik	44
4.3.1	Uji Normalitas	44
4.3.2	Uji Autokorelasi	46
4.3.3	Uji Multikolinieritas	47
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	48
4.4	Pengujian Statistik	50
4.4.1	Analisis Regresi Berganda	50
4.5	Pengujian Hipotesis.....	52
4.5.1	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.5.2	Uji F	53
4.5.3	Uji T	55
4.6	Pembahasan.....	57
4.7	Keterbatasan Penelitian	60
4.8	Kontribusi Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	61
5.3	Implikasi Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		63

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Capital Risk	4
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Daftar Sampel	29
3.2 Definisi Operasional	33
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	42
4.2 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	48
4.4 Hasil Regresi Linear Berganda	50
4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.6 Hasil Uji F	54
4.7 Hasil Uji T	56

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	25
2.2 Model Penelitian	27
4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	45
4.2 Histogram Uji Normalitas	46
4.3 Scatterplot	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	65
2 Data <i>Asset Size Ratio</i> , <i>Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Capital Risk</i> pada Bank BUMN tahun 2005-2012.....	67
3 Hasil pengolahan SPSS	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang – Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 18 November 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Perbankan sebagai bagian dari perekonomian, memiliki peranan yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara antara unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Menurut Oktafrida Anggreani (2011), fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melakukan fungsi produksi.

Bank selain berfungsi sebagai lembaga perantara, berperan juga sebagai pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilitor moneter dan juga sebagai dinamisator perekonomian di suatu pembangunan nasional. Dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian bank memiliki peran dan andil yang besar bagi perekonomian di Indonesia.

Seperti diketahui bahwa industri perbankan merupakan indikator utama bagi ekonomi suatu negara, jika sektor perbankan mengalami krisis maka segala sendi-sendi perekonomian nasional akan mengalami kelumpuhan yang berdampak pada melambatnya roda ekonomi nasional dan akan berimbas pada aspek ekonomi dan politik bagi negara bersangkutan.

Periode tahun 1985 –1996, pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh dengan pesat sehingga dijuluki sebagai *Miracle Asia* oleh World Bank. Sejumlah kondisi dan kebijakan dikeluarkan pada periode tersebut, salah satunya adalah dikeluarkannya deregulasi perbankan melalui Pakto 88 tahun 1988 yang intinya mempermudah proses pendirian bank. Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan jumlah bank di Indonesia mengalami peningkatan cukup drastis. Hal itu didukung pula dengan keluarnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992, yang mengakibatkan perbankan di Indonesia tumbuh subur, puluhan bank baru didirikan (Mubarokah, 2007).

Deregulasi perbankan tahun 1988 secara tidak langsung berperan besar terhadap terjadinya krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Permasalahan yang timbul sebagai akibat deregulasi tersebut adalah bukan terletak pada peningkatan jumlah bank, namun lebih kepada kurangnya sumber daya yang memenuhi persyaratan untuk mengelola bank dan penerapan prinsip kehati-hatian. Mengingat perannya yang sangat penting bagi roda perekonomian, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam rangka menyehatkan perbankan nasional. Menurut data Bank Indonesia dan BPPN kebijakan yang dikeluarkan antara lain sebanyak 71 bank ditutup dan 20 bank dimerger sehingga jumlah bank berkurang dari 238 bank di bulan Oktober 1997 menjadi 159 bank di akhir tahun 2001. Krisis ekonomi tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan nasional belum memiliki kelembagaan perbankan

yang kokoh dengan dukungan infrastruktur perbankan yang baik sehingga secara fundamental masih harus diperkuat untuk dapat mengatasi gejolak internal maupun eksternal. Belum kokohnya fundamental perbankan nasional merupakan tantangan besar yang bukan hanya bagi industri perbankan secara umum, tetapi juga bagi Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasnya (Mubarokah, 2007).

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa yang akan datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank. Bagi otoritas pengawasan bank, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi bank yang dapat mempengaruhi

permodalan bank dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.

Selain itu bank diharuskan memiliki modal yang mencukupi untuk menghadapi tingkat risiko yang diambil. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula modal yang dipersyaratkan. Tingkat kecukupan modal berdasarkan tingkat risiko disebut *risk based capital*. Perkembangan perbankan internasional pada tahun 1970-an dan 1980-an yang pesat membuat persaingan dan risiko menjadi semakin meningkat, sehingga *risk based capital* menjadi semakin berarti.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko pada tahap awal bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.

Tabel 1.1 Jumlah Capital Risk (%) pada Bank BUMN di Indonesia

BANK	TAHUN							
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BNI	8,01	9,28	8,36	7,66	7,24	10,34	10,8	11,16
BRI	8,99	10,58	9,44	11,1	10,29	11,45	14,22	16,63
BTN	0,99	1,1	1,35	1,53	2,04	2,01	2,09	2,63
MANDIRI	15,64	16,52	14,19	15,15	13,26	12,97	17,88	19,62
TOTAL	33,63	37,48	33,34	35,44	32,83	36,77	44,99	50,04

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat rata-rata Capital Risk menunjukkan hasil yang berfluktuasi (tidak konsisten), dimana pada tahun 2006-2007 dan 2008-2009 mengalami penurunan, kemudian menunjukkan hasil yang

meningkat pada tahun 2005-2006 dan 2009-2012. Fluktuasi besar kecilnya capital risk oleh Bank BUMN selama tahun 2005 hingga tahun 2012 dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 pada tanggal 19 Mei 2003 tentang "Penerapan manajemen risiko untuk Bank Umum", merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Keseriusan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 pada Agustus 2005 tentang "Sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum", yang mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat jabatannya.

Kedua peraturan di atas dilengkapi dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang "Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum", yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 ini, bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank Indonesia meminta perbankan yang berada di Indonesia agar mengatur risiko-risikonya dalam suatu struktur manajemen yang terintegrasi; serta membangun sistem dan struktur manajemen yang dibutuhkan dalam mencapainya.

Bank Indonesia telah melakukan langkah-langkah strategis di dalam mendorong penerapan manajemen risiko di Bank, yang terakhir tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Merujuk pada PBI No. 13/1/PBI/2011 ini, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu: tata kelola (*Good Corporate Governance*), profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur berdasarkan faktor CAMELS. Namun saat ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 penilaian menggunakan faktor CAMELS telah digantikan dengan sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yang terdiri dari Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas dan Permodalan.

Tingkat kesehatan bank berdasarkan CAMELS, selama ini telah efektif dalam memberikan gambaran kesehatan bank namun perlu disempurnakan sesuai dengan perkembangan kompleksitas bisnis bank dan memenuhi ekspektasi stakeholders yang semakin tinggi.

Keterkaitan antara faktor-faktor dalam CAMELS belum terhubung sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana bank dikelola. Masing-masing komponen dan faktor dalam diagram masih dianalisis secara terpisah dan belum memperhatikan adanya ketertarikan antara satu parameter dengan parameter lainnya.

- a. Faktor manajemen yang sangat terkait dengan faktor lainnya, karena faktor-faktor lain merupakan hasil dari apa yang dilakukan manajemen.
- b. Faktor Capital dan Earnings sangat dipengaruhi oleh faktor Asset Quality, karena Asset Quality yang buruk akan menyebabkan kecukupan permodalan terganggu untuk mengantisipasi kerugian dimasa depan.

Selain itu CAMELS juga belum memperhitungkan kinerja masa depan serta perbandingan bank dengan bank sejenis. Seperti dalam penilaian faktor Asset Quality, CAMELS belum memperhitungkan potensi penurunan kualitas kredit atau potensi peningkatan NPL.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Capital Risk* Pada Bank BUMN Tahun 2005-2012”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Asset Size Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk*?
2. Apakah *Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk*?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk*?

4. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan dari *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Risk*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Size Ratio* terhadap *Capital Risk*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Equity Ratio* terhadap *Capital Risk*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Risk*.
4. Untuk mengetahui yang berpengaruh paling dominan dari *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Risk*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh/diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta mempertinggi kemampuan penulis dalam menilai dan menganalisis pengaruh *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Risk*.

2. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih mendalam mengenai analisis pengaruh *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Capital Risk* pada Bank BUMN di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan kebijakan manajemen untuk meminimalisasi risiko likuiditas

2. Bagi Penyedia Dana (Investor)

Memberikan masukan bagi para investor saat ini, investor potensial serta pembuat keputusan investasi lainnya dalam membuat keputusan berinvestasi, dengan mengetahui manajemen risiko dari analisis rasio-rasio keuangan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi :

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian manajemen risiko

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Idroes, 2011)

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 : “Manajemen risiko sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank”.

2.1.2 Klasifikasi risiko perbankan

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengklasifikasikan risiko ke dalam 8 (delapan) jenis risiko, yaitu secara umum dibagi ke dalam 2 (dua) kategori risiko, yaitu yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko yang sulit diukur (kualitatif) sebagai berikut :

Risiko yang dapat diukur (kuantitatif), antara lain :

- 1) Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk

membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

2) Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca (*on and off balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*).

3) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4) Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal.

Risiko yang sulit diukur, yaitu

1) Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh bank.

2) Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi adalah risiko kerusakan potensial pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif

3) Risiko Strategik (*Strategy Risk*)

Risiko strategik adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen Bank. Risiko ini dapat juga dikaitkan dengan implementasi dari strategi-strategi mereka.

4) Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

2.1.3 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2007).

Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 18 November 1998 adalah: "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

2.1.4 Kinerja Keuangan Bank

Bank dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik, sehingga membuat naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank, kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bank yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan menyebabkan loyalitas menjadi sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Penelitian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan sebagai suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Jika bank dinilai sehat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan perbankan juga baik, demikian pula sebaliknya. Maka untuk menilai kinerja perbankan dapat digunakan aspek-aspek dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

2.1.5 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank menjadi sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu,

kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut. Menurut PBI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian Modal merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi resiko masa kini dan resiko yang akan datang. Kecukupan modal yang dimiliki suatu bank berdasarkan pada sistem dan kebijakan perbankan tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya saja, tetapi juga dilihat dari rasio kecukupan modal. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal adalah yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset yang dimiliki bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Tingkat kualitas aktiva produktif suatu bank mempunyai pengaruh terhadap modal bank. Tingkat modal yang bagus dapat menjadi buruk apabila pihak bank tidak mampu memelihara tingkat kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Salah satu Rasio keuangan yang digunakan adalah *Non Performing Loan* yaitu kredit bermasalah terhadap total kredit.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajemen pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan

risiko, serta adanya kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini didukung dengan adanya komitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya pada Bank Indonesia. Manajemen yang baik dalam suatu bank diharapkan dapat memelihara kesehatan bank.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas suatu bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian ini juga mampu menggambarkan kemampuan bank untuk dapat menghasilkan laba melalui operasi bank secara relatif selama periode tertentu. Rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dapat membayar kembali semua depositonya serta mampu untuk memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu kredit terhadap simpanan pihak ketiga.

6. *Sensitivity to market* (Sensitivitas terhadap resiko pasar)

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengantisipasi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sehingga metodologi penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera

dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan.

Selain itu sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk Bank secara individual tetapi juga harus dilakukan terhadap Bank secara konsolidasi termasuk dalam penilaian tingkat kesehatan. Oleh karena itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga harus mencakup penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Jika CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) faktor-faktor penilaiannya adalah :

a. Profil risiko (*risk profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Berdasarkan hasil pengawasan, jenis risiko yang menonjol dalam industri perbankan nasional adalah risiko kredit dan operasional. Hal ini merupakan konsekuensi dari usaha perbankan yang mayoritas masih mengandalkan penyaluran kredit. Dari sisi risiko kredit, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan pada beberapa bank antara lain adalah penyempurnaan kebijakan dan *internal control* bank. Sementara itu, untuk risiko operasional perlu ditingkatkan kualitas SDM serta infrastruktur teknologi.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana

diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit *intern* dan *ekstern*, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian *intern*, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Tindakan pengawasan yang dilakukan antara lain meminta bank agar meningkatkan kemampuan menghasilkan laba seperti melalui peningkatan efisiensi dan volume usaha dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Bagi bank yang dinilai masih perlu meningkatkan modal untuk mendukung kegiatan usaha, Bank Indonesia antara lain meminta agar pemegang saham bank

menambah modal, mencari investor baru dan/atau mengurangi proporsi pembagian dividen kepada pemegang saham.

Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu krisis ekonomi global, perkembangan standar internasional dan menghilangkan potensi duplikasi dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Seiring dengan perubahan tersebut, terhitung mulai posisi Desember 2011 penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) pada kondisi normal dilakukan secara berkala setiap 6 bulan. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk menyampaikan hasil penilaian (*self assessment*) tingkat kesehatan paling lambat 1 (satu) bulan setelah periode penilaian. *Self assessment* yang dilakukan bank tersebut selanjutnya digunakan Bank Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Tindak lanjut pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia terkait dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah meminta manajemen bank untuk melakukan langkah perbaikan dan melaporkannya secara berkala yang akan dipertimbangkan dalam menilai tingkat kesehatan dan tindakan pengawasan selanjutnya.

2.1.6 Rasio Keuangan

Asset Size Ratio

Asset Size Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar nilai asset bank terhadap asset perbankan nasional. Semakin besar nilai rasio asset suatu bank maka semakin besar pula peluang bank tersebut menjadi *TBTF (Too Big To Fail)*. Atau jika suatu bank memiliki nilai rasio *asset size* > 1% maka peluang bank tersebut menimbulkan risiko sistemik dalam perbankan nasional

menjadi cukup signifikan. (Viral V. Acharya, Lasse H. Pedersen, Thomas Philippon, and Matthew Richardson. 2010)

$$\text{asset size ratio} = \frac{\sum \text{total asset bank}}{\sum \text{total asset nasional}} \times 100\%$$

Sektor perbankan memang perlu memperkuat struktur permodalannya mengingat kebijakan perbankan global seperti BASEL III dan *Bank of Internasional Settlement (BIS)* yang lebih menekankan segi permodalan dan manajemen risiko demi mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi global yang sehat dan kondusif. Untuk menyikapi hal itu maka perbankan sejak diawal tahun 2000 telah melakukan transformasi dan perbaikan kinerja serta penguatan permodalan sesuai yang telah diatur dalam arsitektur perbankan Indonesia (API) dengan melakukan merger atau konsolidasi bahkan melakukan sinergi dengan bank asing untuk penguatan permodalan. (M.Sobarsyah, 2013)

Equity Ratio

Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan memperhitungkan total ekuitas sebagai indikator yang dimiliki oleh bank dibagi total asset bank. Semakin tinggi *Equity Ratio* sebuah bank maka semakin likuid pula bank tersebut dalam beroperasi.

Hal ini dikarenakan bahwa tingginya nilai ekuitas bank menunjukkan bank tersebut kuat dari segi permodalan tanpa adanya faktor hutang sebagai beban biaya yang harus ditanggung oleh bank tersebut. Ini juga menunjukkan bahwa jika bank BUMN mendapat tambahan dana maka mereka cenderung untuk menginvestasikan dana tersebut ke sektor dengan perputaran yang tinggi namun risikonya juga besar, misalnya investasi pada sektor portofolio maka sebaiknya

bank tersebut harus didukung dengan modal inti yang besar agar jika terjadi risiko gagal investasi maka bank masih dapat dipulihkan dengan dukungan modal inti yang kuat.

Pihak otoritas perbankan internasional mensyaratkan bagi bank untuk memperkuat struktur pemenuhan modal murni hingga mencapai 50% atau lebih dari total asset bank agar komponen pemenuhan Giro Wajib Minimum selalu terpenuhi oleh masing-masing bank.

Dari segi ekuitas, perbankan di Indonesia masih terbilang rendah jika merujuk pada aturan yang dibuat oleh *Bank of International Settlement (BIS)* yang mewajibkan bank umum yang main dalam perbankan global setidaknya memiliki rasio ekuitas terhadap total assetnya minimum sebesar 30%. Sementara rasio ekuitas perbankan nasional tidak lebih dari 20% (M.Sobarsyah, 2013).

$$equity\ ratio = \frac{\sum total\ ekuitas}{\sum total\ asset} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui modal sendiri (Jumingan, 2008). *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafitri, 2008 : 305). *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan

dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009 : 20).

Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham. (Lukman Dendawijaya, 2001).

ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki lembaga keuangan, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal *minimum* yang berlaku.

Bank Indoensia sebagai regulator perbankan nasional selalu mengingatkan bank agar menambah rasio modal intinya guna memperkokoh struktur dasar bank tersebut.

Risiko Modal (*Capital Risk*)

Risiko modal adalah salah satu cara menggunakan rasio-rasio risiko modal untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *asset risk* yang masih dapat ditutupi oleh *capital equity* yang tersedia. (Teguh, 1995)

Capital risk yang dimaksud adalah peran bank TBTF dalam menggunakan dananya untuk bertransaksi di pasar modal dan pasar uang. Semakin besar dana yang ditanamkan dalam pasar uang maupun di pasar modal atau pada pasar berjangka, maka peluang risiko juga semakin besar

Dikatakan *asset risk* karena setiap asset mengandung risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap *capital* dan apakah *capital* yang tersedia mampu menampung kerugian tersebut.

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{capital equity}}{\text{risk asset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian terdahulu

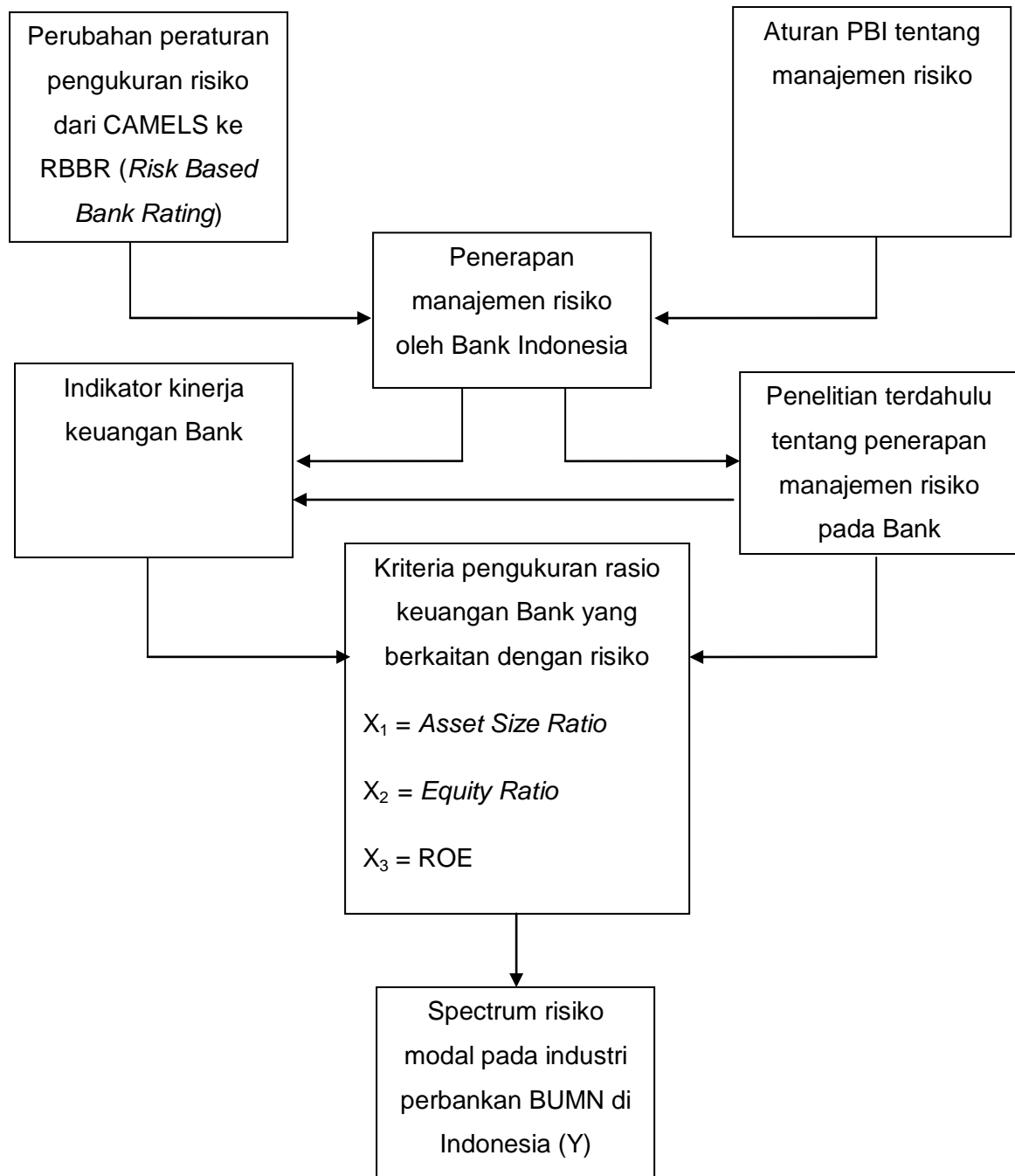
No.	Penulis (tahun)	Judul	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Ritab Al-Khoury (2011)	Assessing the Risk and Performance of the GCC Banking Sector	X (<i>Credit Risk Liquidity Risk, Capital Risk, Bank Size, GOV, GAE</i>) & Y (Bank Profitability)	Size dan liquidity risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Credit risk dan <i>Capital Risk</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Government ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *Asset Size Ratio, Equity Ratio, Return On Equity (ROE)*

terhadap minimalisasi *Capital Risk* maka digunakan kerangka pemikiran seperti gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



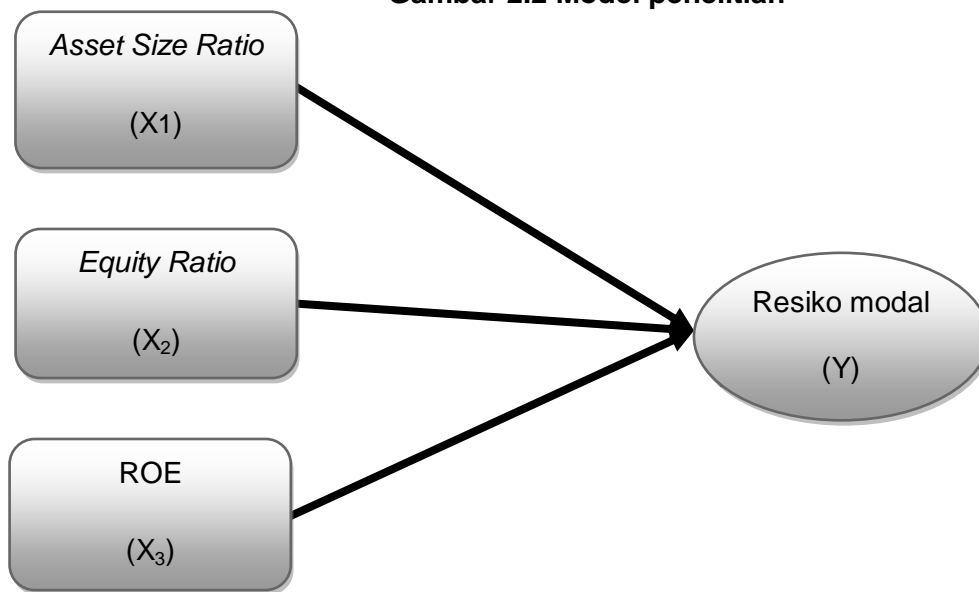
Penjelasan Kerangka Pemikiran

Penerapan manajemen risiko oleh Bank Indonesia untuk meminimalisasi risiko likuiditas yang terjadi merupakan harapan sebuah bank. Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Penulis mencoba alat ukur rasio keuangan bank yang berkaitan dengan risiko yaitu *Asset Size Ratio*, *Equity Ratio*, dan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel independen yang diharapkan akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu risiko modal (*Capital Risk*).

Gambar 2.2 Model penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 maka rumusan hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga *Asset Size Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk*
2. Diduga *Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk*
3. Diduga *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Risk*
4. Diduga bahwa diantara ketiga variabel independen tersebut, *Equity Ratio* mempunyai pengaruh dominan terhadap *Capital Risk*.